

PB NU Khawatirkan Kerumunan

Desakan Penundaan Pilkada Kian Kuat

JAKARTA (KR) - Desakan untuk menunda pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak semakin kencang. Terlebih saat ini 3 komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) dinyatakan positif terinfeksi Covid-19. Setelah permintaan dari mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla, kini desakan muncul dari PB Nahdlatul Ulama (NU).

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Proh Dr Said Aqil Siradj meminta KPU dan DPR untuk menunda Pilkada 2020.

Dalam keterangannya, Minggu (20/9), Kiai Saiq Aqil menilai Pilkada dapat memunculkan potensi kerumunan massa meskipun protokol kesehatan Covid-19 dilakukan secara ketat. "Meminta kepada Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia untuk menunda," kata Kiai Said.

Penundaan dilakukan hingga tahap darurat kesehatan terlewati. Pelaksanaan Pilkada, sungguh pun dengan protokol

* Bersambung hal 7 kol 1



KR-Antara/Andreas Fitri Atmoko

WISATA MUARA BOGOWONTO: Wisatawan berkunjung di kawasan muara Sungai Bogowonto, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulonprogo, Sabtu (19/9). Muara sungai yang berada di dekat Pantai Congot itu merupakan salah satu destinasi wisata alam alternatif di DIY.

PENDERITA COVID-19 MENINGKAT

Penegakan Hukum Kian Gencar

YOGYA (KR) - Peningkatan cukup besar jumlah kasus positif Covid-19 kembali terjadi di DIY. Dalam sehari, terdapat 70 kasus positif. Padahal upaya mendisiplinkan warga untuk patuh pada protokol kesehatan sudah dilakukan.

Koordinator Pengamanan dan Penegakan Hukum Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Minggu (20/9). Namun Noviar menyayangkan belum semua anggota masyarakat melak-

sanakan penerapan protokol kesehatan dengan baik. Buktinya berdasarkan data yang ada di Satpol PP DIY pada hari Sabtu (19/9) saja ditemukan 789 pelanggaran. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa kesadaran masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan masih perlu ditingkatkan.

"Lonjakan kasus positif yang terjadi di DIY harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi bersama, terutama dalam hal penegakan protokol kesehatan. Palsanya meski kami su-

dah berupaya menegakkan protokol kesehatan dan memberikan sanksi sosial (menyapu jalan). Namun masih banyak masyarakat yang melakukan pelanggaran, bahkan dalam sehari saja jumlah pelanggarnya mencapai 789 pelanggaran yang tersebar di 64 titik," katanya.

Menurut Noviar, berdasarkan laporan dan data yang data, dari 789 pelanggaran tersebut mayoritas dikarenakan tidak memakai masker.

* Bersambung hal 7 kol 1

Analisis KR Pilkadanomics

Dr Y Sri Susilo



PILKADA 2020 akan digelar di 270 wilayah di Indonesia. Meliputi 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota. Akibat wabah Pandemi Covid-19, kemudian hari pencoblosan diundur dari September menjadi Rabu, 9 Desember 2020.

Biaya Pilkada 2020 mencapai Rp 9,9 triliun dan biaya itu belum masuk biaya tambahan untuk membeli perlengkapan protokol kesehatan (3M). Seperti diketahui, Pilkada dilaksanakan ditengah wabah Pandemi Covid-19. Komisi Pemilihan Umum (KPU) meminta tambahan anggaran mencapai Rp 535,9 miliar. Anggaran tersebut untuk membeli perlengkapan kesehatan seperti alat pelindung diri (APD), masker, sarung tangan, *hand sanitizer* dan sebagainya.

Untuk DIY yang mencakup 3 kabupaten, biaya pilkada mencapai Rp 74 miliar. Tambahan anggaran terkait dengan Pandemi Covid-18 mencapai Rp 27 miliar. Beban tambahan anggaran tersebut, bersumber dari APBD (3 kabupaten) sebesar Rp 8 miliar dan kekurangannya sebesar Rp 19 miliar bersumber dari APBN.

Anggaran Pilkada tahun 2020 tersebut setelah dibelanjakan tentu akan menimbulkan efek pengganda bagi perekonomian daerah yang melaksanakan pilkada. Bagaimana dampak pilkada terhadap perekonomian daerah? Secara teoritis, setiap aktivitas ekonomi baik produksi, konsumsi, dan distribusi dapat berdampak bagi perekonomian.

* Bersambung hal 7 kol 1

MOTOGP EMILIA ROMAGNA

Bagnaia Terjatuh, Vinales Kampiun

MISANO (KR) - Sukses rider Maverick Vinales (Monster Energy Yamaha) ternyata berlanjut. Setelah menempati *pole position* pada sesi kualifikasi sehari sebelumnya, akhirnya ia pun menjadi kampiun dalam balapan MotoGP Emilia Romagna 2020 di Sirkuit Misano World Cir-

cuit Marco Simoncelli, Minggu (20/9) malam.

Vinales begitu diuntungkan, karena rider tuan rumah (Italia) Francesco Bagnaia, pada balapan kali ini, sejumlah rider juga terjatuh.



KR-Antara/Reuters

Aksi Maverick Vinales menjuarai MotoGP Emilia Romagna 2020 di Sirkuit Misano, Italia.

utama, setelah finish terdepan dengan menorehkan waktu tercepat 41 menit 55,846 detik. Tidak hanya Bagnaia, pada balapan kali ini, sejumlah rider juga terjatuh.

Pada sesi kualifikasi Vinales asal Spanyol menyegel posisi pertama dan memastikan start terdepan dalam balapan tadi malam. Dalam babak kualifikasi itu, Vinales mencatat waktu 1 menit 31,077 detik sekaligus mengukir rekor baru di Misano. Berada pada podium kedua Joan Mir (2,425 detik lebih lambat dari Vinales). Sedangkan Fabio Quartararo seharusnya finish di tempat ketiga, tapi sayang akhirnya mendapatkan long lap penalti. Pol Espargaro akhirnya naik mengisi podium ketiga.

* Bersambung hal 7 kol 5

MENDIKBUD TEGASKAN

Pelajaran Sejarah Tetap Ada

JAKARTA (KR) - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tidak akan menghapus mata pelajaran Sejarah.

"Saya ingin mengucapkan sekali lagi bahwa tidak ada sama sekali kebijakan, regulasi atau perencanaan penghapusan mata pelajaran Sejarah di Kurikulum Nasional" ujar Mendikbud Nadiem Anwar Makarim di Jakarta, Minggu (20/9).

Menurutnya, isu penghapusan mata pelajaran Sejarah keluar karena ada presentasi internal yang keluar ke masyarakat dengan salah satu permutasi penyederhanaan kurikulum. "Kami punya banyak, puluhan versi berbeda, sekarang yang sedang melalui FGD dan uji publik. Semuanya belum tentu permutasi tersebut yang menjadi final. Inilah namanya pengkajian yang benar, dimana berbagai macam opsi diperdebatkan secara terbuka," jelas Mendikbud.

Ditandaskan, penyederhanaan kurikulum tidak akan dilakukan sampai tahun 2022. "Di tahun 2021 kami akan melakukan berbagai macam prototyping di Sekolah Penggerak yang terpilih dan bukan dalam skala nasional. Jadi sekali lagi tidak ada kebijakan apapun yang akan keluar di 2021 dalam skala Kurikulum Nasional. Apalagi penghapusan mata pelajaran Sejarah," ucapnya.

"Yang buat saya mengejutkan adalah komitmen saya terhadap sejarah kebangsaan kita dipertanyakan, padahal misi saya adalah untuk memajukan pendidikan

* Bersambung hal 7 kol 5

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:35	14.48	17.38	18.47	04.14
Senin, 21 September 2020					

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

DOMPET 'KR'		
Bersama Kita Melawan Virus Korona		
Migunani Tumraping Liyan		
MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ini para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA 126.556.5656 atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA 081 2296 0972).		
Berikut dermawan yang sudah menyumbang:		
NO	NAMA ALAMAT	RUPIAH
Melalui Transfer		
640	Ray Retna Isnurwin	200,000.00
	JUMLAH	Rp 200,000.00
s/d 19 September 2020 . Rp 356,860,000.00		
s/d 20 September 2020 . Rp 357,060,000.00		
(Tiga ratus lima puluh tujuh juta enam puluh ribu rupiah)		
Siapa menyusul?		

SEMBILAN tahun lalu, merupakan saat-saat tak terlupakan bagi Fajar, pria 34 tahun yang menghabiskan masa remajanya di Bogor, Jawa Barat. Ayah dari tiga anak itu ingat betul, saat ia dan beberapa rekannya digerebek oleh Densus 88 Antiteror Mabes Polri.

Saat itu, mereka yang akhirnya divonis bersalah karena terlibat teror bom buku pada tahun 2011 lalu, sedang berkumpul di sebuah rumah daerah Gunungsindur, Bogor, Jawa Barat. Dengan tangan terborgol, mulut dan mata dilakban, mereka kemudian dibawa oleh Densus ke suatu tempat yang bahkan hingga saat ini, ia tidak tahu dimana keberadaannya. "Saat itu saya langsung *feeling*, penangkapan ini pasti terkait itu (bom

buku)," cerita Fajar ditemui KR di rumahnya daerah Sleman, belum lama ini.

Mengenakan kaos hitam

lengan panjang bertuliskan I'm Not Terrorist But I love Peace, Fajar tampak antusias menceritakan

masa kelam hidupnya. Keterlibatannya dalam aksi terorisme, bermula saat Fajar yang saat itu berusia

26 tahun, berkumpul dan dikenalkan oleh temannya dengan seorang

* Bersambung hal 7 kol 5



KR-Wahyu Priyanti

Fajar memberikan pakan sapinya yang dibeli dari uang bantuan pemerintah.



● **SEORANG** kakek, tetangga saya, kalau berjalan selalu membawa tongkat. Suatu hari kakek itu menggerakkan pencuri mangga dengan cara memanjat pohon. Pencuri itu balik menggertak sambil memperlihatkan senjata. Kakek itu segera mengacungkan tongkatnya, yang di bagian ujungnya ada sebilah pisau. Pencuri itu langsung turun dan kabur. (Eti Suryati, Kledung Karangdalem RT 002 RW 001 Banyuurip, Purworejo 54171)-f